

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah Penelitian**

Perkembangan dan pertumbuhan perekonomian Indonesia tidak bisa lepas dari peran perusahaan di Indonesia. Pasal 33 UU 1945 menyatakan tiga sektor kegiatan perekonomian yaitu sektor pemerintah, swasta dan koperasi. Peran kerja swasta semakin sering disorot dikarenakan ada kecenderungan sektor ini bisa bekerja lebih efisien daripada dua sektor yang lain. Selain itu, awal tahun 1980-an terjadi pergeseran peran dari sektor BUMN (Badan Usaha Milik Negara) ke sektor swasta sebagai penggerak pertumbuhan ekonomi. “Nilai produksi dari sektor swasta mengalami peningkatan dibandingkan dengan sektor pemerintah dan swasta asing” (Sumodiningrat dalam Dirgantara, 2013). Maka dari itu, semakin baik kinerja perusahaan swasta, bisa berakibat terhadap semakin baiknya perekonomian di Indonesia.

Kinerja yang baik menjadi tujuan yang selalu ingin dicapai oleh perusahaan. Kinerja perusahaan menggambarkan pelaksanaan suatu kegiatan dalam mewujudkan visi dan misi perusahaan. Banyak hal yang bisa menggambarkan kinerja perusahaan salah satunya adalah kinerja keuangan. Menurut Sutrisno (2009:53) “Kinerja keuangan perusahaan merupakan prestasi yang dicapai perusahaan dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan tersebut”. Jadi, kinerja keuangan bisa digunakan untuk mengukur baik-buruknya perusahaan dalam prestasi kerjanya. “Guna mengetahui tingkat kinerja suatu perusahaan dilakukan serangkaian tindakan evaluasi yaitu penilaian atas hasil usaha yang diperoleh selama periode tertentu” (Zarkasyi, 2008: 48). Merujuk pada konsep tersebut, maka penilaian kinerja mengandung tugas untuk mengukur berbagai aktivitas organisasi. Penilaian kinerja keuangan bisa dilakukan dengan menggunakan analisis atas laporan keuangan. Karena dengan hasil analisis laporan keuangan tersebut “perusahaan mampu mengetahui posisi keuangan dan memberikan informasi kelemahan dan kekuatan yang dimiliki perusahaan yang pada akhirnya memberikan manajemen gambaran

bagaimana merencanakan dan mengambil keputusan yang tepat untuk masa depan perusahaan” (Kasmir, 2008: 66-67). Adapun jenis analisis laporan keuangan bermacam-macam seperti analisis perbandingan, analisis rasio, analisis trend, analisis kredit dan lain-lain. Salah satu dari analisis tersebut, terdapat analisis yang membandingkan angka-angka dalam laporan keuangan atau antar laporan keuangan dimana hasil perbandingan tersebut mampu menilai hasil kinerja manajemen. Inilah yang disebut sebagai analisis rasio keuangan (Kasmir, 2008:104). Analisis rasio keuangan sendiri terdiri dari berbagai macam. Sebagaimana yang diungkapkan Harahap (2008: 301) “analisis rasio keuangan yang sering digunakan dalam bisnis adalah Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas, Leverage, Aktifitas, Pertumbuhan, Market Based dan Produktivitas”.

Apabila dilihat dari tujuan perusahaan seperti yang diungkapkan Kasmir (2008: 196) bahwa “tujuan akhir yang ingin dicapai suatu perusahaan yang terpenting adalah memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal disamping hal-hal lainnya” maka dari itu sangat penting untuk suatu perusahaan melakukan analisis rasio profitabilitas yaitu suatu analisis yang menilai kemampuan dalam memperoleh laba. Dalam penelitian Rouf (2012: 2) disampaikan pendapat El Gazzar dan Fornaro bahwa *‘higher profitability motivates management to provide greater information because it increases investors’ confidence, which in turn, increases management compensation’*. Profitabilitas yang tinggi mampu memberikan kepercayaan investor atas investasi mereka di perusahaan. Maka dari itu, perusahaan perlu melakukan penilaian atas profit mereka untuk dijadikan acuan perencanaan laba ke depan dan memberikan investor kepercayaan akan investasinya.

Salah satu alat analisis rasio profitabilitas adalah ROE (*Return On Equity*). “ROE merupakan suatu pengukuran dari penghasilan yang tersedia bagi pemilik perusahaan baik pemegang saham biasa maupun preferen” (Syamsudin, 2007:64). Bisa diartikan bahwa ROE digunakan untuk mengukur tingkat pengembalian investasi. ROE dicari dari perbandingan laba bersih perusahaan dengan total ekuitas perusahaan. ROE yang tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan yang tinggi dalam mendapatkan laba dari ekuitas yang dimiliki. Menurut Syamsudin

(2007: 64) “secara umum tentu saja semakin tinggi *return* yang diperoleh maka semakin baik kedudukan pemilik perusahaan”. Hal ini sejalan dengan pendapat Harahap (2008: 305) bahwa semakin besar ROE semakin bagus untuk perusahaan.

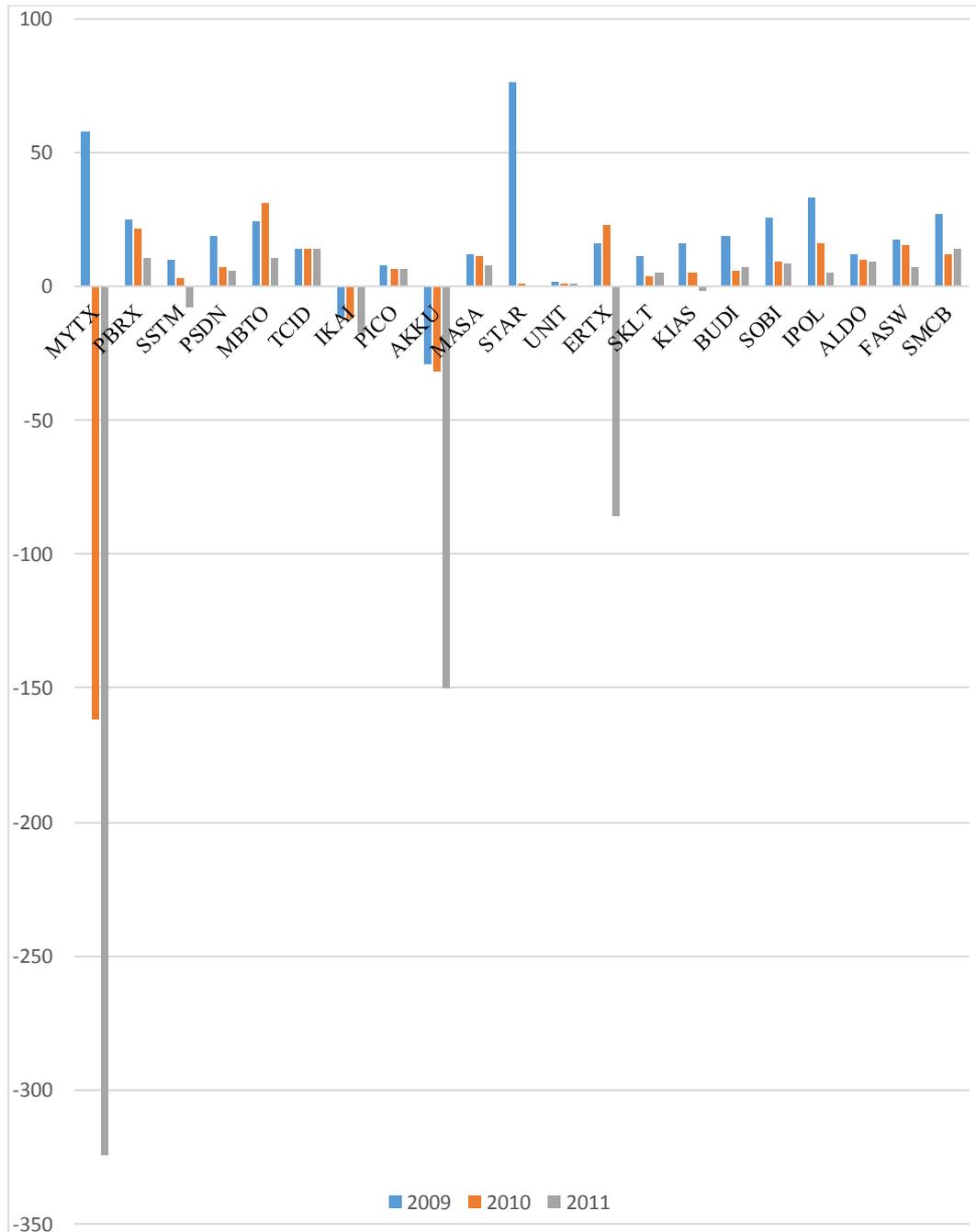
Berikut ini beberapa perusahaan manufaktur dari tiga sektor yaitu sektor aneka industri, sektor barang dan konsumsi serta sektor industri dasar dan kimia, yang memiliki masalah profitabilitas selama tiga tahun dari tahun 2009-2011 dihitung dengan ROE:

**Tabel 1.1**  
**Penurunan ROE Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI**  
**Tahun 2009-2011**

No	Perusahaan	ROE (%)			Rata-rata
		2009	2010	2011	
1	PT Apac Citra Centertex Tbk (MYTX)	57,93	-161,43	-324,67	-142,70
2	PT Pan Brothers Tbk (PBRX)	25,3	21,31	10,54	19,05
3	PT Sunson Textile Manufacturer Tbk (SSTM)	9,94	3,07	-8,06	1,65
4	PT Phrasida Aneka Niaga Tbk (PSDN)	19	7	6	10,67
5	PT Martina Berto Tbk (MBTO)	24,51	31,44	10,65	22,20
6	PT Mandom Indonesia Tbk (TCID)	14,15	13,86	13,72	13,91
7	PT Intikeramik Alamsari Industri Tbk (IKAI)	-11,58	-11,64	-17,68	-13,63
8	PT Pelangi Indah Canindo Tbk (PICO)	7,74	6,87	6,56	7,06
9	PT Alam Karya Unggul Tbk (AKKU)	-29	-31,6	-149,9	-70,17
10	PT Multistrada Arah Sarana Tbk (MASA)	12	11	8	10,33
11	PT Star petrochem Tbk (STAR)	76,23	1,26	0,54	26,01
12	PT Nusantara Inti Corpora Tbk (UNIT)	1,63	1,04	0,93	1,20
13	PT Eratex Djaja Tbk (ERTX)	16	23	-86	-15,67
14	PT Sekar Laut Tbk (SKLT)	11,3	4,1	4,9	6,77
15	PT Keramik Indonesia Assosiasi Tbk (KIAS)	15,8	5,02	-1,9	6,31
16	PT Budi Acid Jaya Tbk (BUDI)	18,7	5,8	7,3	10,60
17	PT Sorini Agro Asia Tbk (SOBI)	25,9	9,23	8,57	14,57
18	PT Indopoly Swakarsa Industry Tbk (IPOL)	33	16	5	18,0
19	PT Alkindo Naratama Tbk (ALDO)	12	10	9	10,33
20	PT Fajar Surya Wasesa Tbk (FASW)	17,5	15,6	7,3	13,47
21	PT Holcim Indonesia Tbk (SMCB)	27	12	14	17,67
Rata-rata ROE		17,38	-0,35	-21,65	-1,54

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (data diolah kembali)

**Gambar 1.1**  
**Penurunan ROE Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI**  
**Tahun 2009-2011**



Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (data diolah kembali)

Tabel dan grafik batang di atas menunjukkan suatu fenomena yaitu profitabilitas yang bermasalah yakni kecenderungan menurunnya ROE. Selain ROE yang cenderung menurun, sebanyak 16 perusahaan memiliki rata-rata ROE berada di bawah standar rata-rata industri sebesar 15% menurut J. Fred Weston dan Thomas E. Copeland (1989:233) serta Eugene F. Brigham dan Joel F. Houston (2006:110). Kecenderungan menurunnya profitabilitas perusahaan terlebih hingga mencapai di bawah standar rata-rata industri seperti beberapa perusahaan tersebut mengindiskan dan memberi peringatan atas beberapa hal. Penurunan profitabilitas akan dibaca oleh investor sebagai penurunan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Hal itu juga dapat menyebabkan hilangnya kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan.

## **B. Identifikasi Masalah Penelitian**

Tingkat profitabilitas menunjukkan kinerja keuangan dan kesehatan perusahaan. Tingkat profitabilitas perusahaan yang menurun mengindiskan perusahaan dalam kondisi keuangan yang tidak baik serta menunjukkan perusahaan dalam kondisi tidak sehat. Pentingnya perusahaan meningkatkan profitabilitas, karena profitabilitas yang tinggi akan meningkatkan kepercayaan investor terhadap perusahaan. Hal ini sejalan dengan yang diungkapkan El Gazzar dan Fornaro dalam penelitian Rouf (2012: 2) bahwa *'higher profitability motivates management to provide greater information because it increases investors' confidence, which in turn, increases management compensation'*.

Faktor yang mempengaruhi profitabilitas salah satunya adalah GCG. Menurut Khumani et al dalam Velnampy (2013) *'Good Corporate Governance maximize the profitability and long term value of the firm for shareholders'*. Dan, menurut Todorovic (2013) *"through appropriate application of the principles of corporate governance a company increases profitability and returns,..."*.

"Kinerja perusahaan juga bisa menjadi lebih rendah dari kinerja seharusnya, karena adanya ketidaksesuaian antara sasaran yang diharapkan para pemilik dengan sasaran yang menjadi kepentingan para agen atau manajer"

(Ardianingsih dan Ardiyani, 2010). Hal ini adalah akibat dari adanya konflik kepentingan antara pemilik perusahaan dengan manajer.

Salah satu hal yang mampu meningkatkan profitabilitas dan menghindari adanya konflik keagenan adalah *Good Corporate Governance* (GCG). *Corporate governance* yang merupakan konsep yang didasarkan pada teori keagenan, diharapkan bisa berfungsi sebagai alat untuk meyakinkan pemilik (investor), bahwa mereka mendapatkan keuntungan dari investasinya berupa *return* atas dana investasi tersebut. Seperti yang diungkapkan Shleifer dan Vishny (1997) bahwa:

*Corporate governance* berkaitan dengan bagaimana para investor mengendalikan manajer serta bagaimana investor yakin bahwa manajer akan memberikan keuntungan, tidak akan mencuri, menggelapkan atau menginvestasikan dana investasi yang telah ditanamkan kepada proyek-proyek yang tidak menguntungkan investor

Keyakinan mengenai dampak baik yang akan muncul dari adanya *Good Corporate Governance* juga disebabkan adanya bukti empiris hasil penelitian antara lain:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Firth et al. (2002) terhadap perusahaan-perusahaan yang listing di pasar modal Hongkong menunjukkan bahwa, perusahaan-perusahaan yang melaksanakan GCG mengalami peningkatan kinerja perusahaan (*corporate performance*) yang signifikan (dalam Louw, 2011)
2. Penelitian Adhi Trirachman Mumin (2012) terhadap perusahaan properti di Indonesia juga memberikan hasil pengaruh yang signifikan antara GCG terhadap kinerja keuangan perusahaan
3. Mukhopadhyay, Mallik, dan Dhamodiwala, (2012) terhadap perusahaan yang terdaftar di India memberikan hasil pengaruh yang positif antara GCG terhadap kinerja keuangan perusahaan
4. Igor Todorovic (2013) terhadap perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Banja Luka Republik Sprskadan Austria, mendapat hasil bahwa penerapan GCG berpengaruh nyata pada kinerja perusahaan

Sejalan dengan yang diungkapkan Luthan (2010:106), bahwa “penerapan GCG dipercaya dapat meningkatkan kinerja atau nilai perusahaan karena berbagai hasil

penelitian berhasil membuktikan bahwa GCG berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan”.

Beberapa penelitian mengenai pengaruh GCG terhadap kinerja keuangan memberikan hasil bahwa ada pengaruh antara Good Corporate Governance terhadap kinerja keuangan antara lain penelitian Switzer dan Tang (2009), Lucia Eiren (2010) dan Like Monisa Wati (2012). Namun beberapa penelitian adapula yang memberikan hasil bahwa tidak semua komponen GCG berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Seperti penelitian T. Velnampy (2013), Nahdiah (2009), Suklimah dan Ratih (2011).

Dari perbedaan hasil penelitian tersebut, peneliti merasa semakin tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Penerapan *Good Corporate Governance* Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2011”**.

### **C. Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka peneliti merumuskan masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2011?
2. Bagaimana gambaran profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2011?
3. Bagaimana pengaruh penerapan GCG terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2011?

### **D. Maksud dan Tujuan Penelitian**

Maksud penelitian ini yaitu untuk mengkaji dan mendapat gambaran mengenai pengaruh penerapan GCG terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2011.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan penerapan GCG pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2011

2. Untuk mendeskripsikan profitabilitas perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2011
3. Untuk memverifikasi pengaruh penerapan GCG terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2011

#### **E. Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan dapat memberikan tambahan keilmuan mengenai pengaruh penerapan GCG terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI

2. Manfaat Empiris

Diharapkan dapat memberi gambaran bagi manajemen mengenai pengaruh diterapkannya GCG terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur sehingga senantiasa menerapkan GCG pada perusahaannya.